

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis penelitian

Peneliti menggunakan jenis pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakan variabel. Pada pendekatan kuantitatif hakekat hubungan diantara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang obyektif.¹

3.2. Populasi dan sampel

Populasi responden adalah anggota BMT Tamsiz cabang Batur yang berjumlah 113 orang , maka sampel yang akan diambil sebagai penelitian jika menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kepercayaan 95%, dan tingkat error 5% adalah orang.

$$n = \frac{N}{1 + (Nxe^2)}$$

Di mana:

n = Ukuran sampel

¹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2004, h..39.

N = Populasi
 e = Prosentasi kelonggaran ketidakterikatan karena kesalahan pengambilan sampel yang masih diinginkan.

$$n = \frac{100}{1 + (113 \times 0,05^2)}$$

= 77,9 dibulatkan menjadi 78 orang

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling insidental*. Sampling insidental, teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui ini cocok sebagai sumber data.²

3.3. Sumber data

Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Dalam penelitian ini data bersumber pada data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau pihak-pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-

² Ibid. h.71-72

tabel atau diagram-diagram. Data sekunder ini digunakan oleh peneliti untuk diproses lebih lanjut.³

3.4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengungkapkan atau menjangkau informasi kuantitatif dari responden sesuai dengan lingkup peneliti. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data:

1) Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan instrumen pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari para responden.

2) Observasi

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari sipeneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya. Instrumen yang dipakai bisa

³ Husein Umar, Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis, Jakarta: Rajawali Pers 2009, h.42.

berupa lembar pengamatan, panduan pengamatan, dan lainnya.⁴

- 3) Wawancara adalah proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab sambil bertatap muka ataupun tanpa tatap muka, yaitu menggunakan media telekomunikasi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman.

3.5. Variabel Penelitian

a. Variabel Penelitian

Pengertian Variabel Penelitian menurut Sugiyono (1999) adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, dan kemudian ditarik kesimpulan. Menurut Hatch dan Fardahany (1978) dalam Sugiyono (1999), secara teoritis variabel sendiri dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi satu orang dengan orang lain atau satu objek dengan objek yang lain.⁵ Pada penelitian ini penulis menggunakan variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*).

⁴ Husein Umar. *Reserch Methods in Finance and Banking*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2002, h.114.

⁵ V. Wiratna Sujarweni. *Metodologi Penelitian*, h. 86.

Secara definisi, variabel bebas adalah suatu variabel yang variasi nilainya akan mempengaruhi nilai variabel yang lain. Variabel terikat adalah suatu variabel yang variasi nilainya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variasi nilai variabel yang lain. Dan untuk kepentingan analisis data.

Tabel 3.1
Indikator dari variabel

Variabel Indipenden	Konsep Variabel	Indikator	Item
Produk	Sesuatu yang ditawarkan oleh BMT kepada calon anggotanya untuk ditawarkan sehingga dapat memenuhi keinginan anggotanya	• Aman dan sesuai dengan syariat • Aman dari tindak kriminal • Bermanfaat bagi pengembangan usaha /ekonomi • Imbalan/Bonus • (skripsi Johanwahyu	• Produk sesuai dengan keinginan • Produk tidak mengandung unsur gharar dan maisyir • Produk halal, baik, dan tidak madharat • Produk aman dari tindak kriminal • Anggota dapat mengembangkan usahannya • Bonus yang

			diberikan oleh BMT
Pelayanan	Pemenuhan kebutuhan dan keinginan anggota serta ketetapan dalam penyampaian yang mengimbangi keinginan anggota	• Wujud penampilan • Daya tanggap karyawan • (skripsi rifaatulma)	• Teknologi peralatan yang digunakan • Sikap ramah karyawan dalam melayani anggota • Kemampuan yang baik dalam menyampaikan informasi • Pelayanan yang cepat dan tepat • Kerahasiaan data pengguna
Lokasi	Suatu area atau tempat dimana BMT berada	• Lokasi yang strategis • Kemudahan mencari lokasi • Area parkir	• Lokasi berada dekat dengan anggota • Lokasi berada didekat tempat perbelanjaan • Lokasi yang dekat dengan tempat kerja anggota
Minat menabung	suatu sikap kesetiaan	• Dari dalam individu sendiri	• Dengan memperhatikan

	terhadap BMT jasa dalam tindakan anggota untuk mencari alternatif untuk memutuskan melakukan tindakan kemudian	• Informasi yang berasal dari orang lain • Motif sosial (skripsi Ali Manskhur)	variabel-variabel yang ada anggota berminat menabung di BMT • Keinginan anggota menabung di BMT • Saran dari orang lain yang membuat menjadi anggota BMT • Anggota menabung karena ingin dihargai dan diakui di masyarakat
--	--	---	--

Penelitian ini menggabungkan tiga penelitian terdahulu. Penelitian Rifatulhima, peneliti mengkategorikan faktor yang mempengaruhi minat menabung faktor lokasi, pelayanan, religius stimuli, reputasi, *profit sharing*, dan promosi. Pada penelitian Johan Wahyudi faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi nasabah terhadap produk simpanan *wadi'ah*, yaitu produk, pelayanan, dan akses. Penelitian Ali Maskhur, menyatakan bahwa yang mempengaruhi minat yaitu dorongan

dari dalam individu, motif sosial, dan faktor emosional. Paparan tersebut ditarik kesimpulan peneliti mengambil beberapa variabel minat dari tiga peneliti, faktor yang mempengaruhi minat menabung masyarakat, yaitu produk, lokasi, dan pelayanan.

3.6. Validitas dan Reabilitas

a. Validitas

Menurut Ibnu Hadjar (1996), kualitas instrumen penelitian dilakukan oleh dua kriteria utama yaitu validitas dan reabilitas. Validitas suatu instrumen menurutnya menunjukkan sejauh ia dapat mengukur apa yang hendak diukur, sedangkan realibilitas menunjukkan tingkat konsistensi dan akurasi hasil pengukuran.⁶

Pada penelitian menggunakan pegujian validitas konstruk merupakan uji kecocokan antara butir-butir dalam kuisioner dengan teori yang mendasari (digunakan untuk mendefinisikan) konsep atau konstruk yang diukur. Dengan menggunakan alat analisis faktor yang akan diolah dengan menggunakan SPSS. SPSS adalah suatu paket program (*software*) aplikasi untuk mengolah data statistik.⁷

⁶ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, h. 79.

⁷ Zainal Mustafa EQ, *Mengurai variabel Hingga Instrumentasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013, h. 164-170.

b. Reliabilita

Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan seberapa tinggi suatu instrumen dapat dipecahya atau dapat diandalkan, artinya reabilitas menyangkut ketetapan (dalam pengertian konsisten) alat ukur. Untuk mengukur tingkat reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan *internal consistency*, didalam penelitian ini menggunakan Koefisien *Alpha Crobach* yang dihitung berdasarkan varian-varian skor dari setiap butir dan varians total butir tersebut.

rumus :

$$Crobach's\ Alpha = \left[\frac{Q}{Q-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_{\varphi}^2}{\sum S_x^2} \right]$$

Keterangan :

Q : Banyaknya butir dalam satu variabel

S_{φ} : Varians skor tiap butir

S_x : Varians skor total tiap butir tersebut

Jika koefisien reabilitas hasil perhitungan menunjukan angka $\geq 0,6$, maka dapat disimpulkan bahwa istrumen yang bersangkutan dinyatakan realibel.⁸

⁸ Sekaran, 2003 dalam kutipan buku Mengurai Variabel hingga Instrumentasi, h. 224-226.

3.7. Teknik Analisis Data

3.7.1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk melihat tingkat kenormalan data yang digunakan. Apakah data berdistribusi normal atau tidak, karena dengan data yang berdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi. Pada dasarnya, uji normalitas adalah membandingkan antara data yang kita miliki dan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data kita. Alat yang digunakan untuk menguji normalitas data menggunakan SPSS.⁹

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan yaitu, uji Heteroskedasitisitas dan uji multikolerasi. Dimana uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah:

a. Multikolerasi

Uji multikolerasi bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan diantara variabel bebas memiliki masalah multikolerasi (gejala multikolinearitas) atau tidak, cara mendeteksi dengan melihat dari nilai VIF

⁹ Duwi Priyatno, Mandiri Belajar Analisis Data dengan SPSS, Yogyakarta: Mediakom, 2013, h.34.

(*variance-inflating factor*), jika $VIF < 10$ tingkat kolinearitas dapat ditoleransi.¹⁰

b. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain. Jika varian dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sementara itu, untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.¹¹ Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, dimana dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan uji *scatterplot*.

3.7.3. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis ini juga untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan

¹⁰ Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, SPSS dan Lisrel Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset, Jakarta: Salemba Empat, h. 53-80.

¹¹¹¹ Husein Umar, Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis, h.179.

atau penurunan, dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif dan negatif.¹²

3.7.4. Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Analisis Determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil analisis determinasi dapat dilihat pada *output model summary*.¹³ Koefisien determinasi juga digunakan untuk menghitung besarnya peranan atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung. Koefisien determinasi dihitung dengan cara mengalikan r^2 dengan 100% ($r^2 \times 100\%$). Nilai penting dalam keluaran ini ialah: nilai R Square, nilai standard of the estimate, dan nilai durbin-Watson. Besarnya R Square berkisar antara 0-1 yang berarti semakin kecil besarnya R Square, maka hubungan kedua variabel semakin lemah. Sebaliknya jika R Square semakin mendekati 1, maka hubungan variabel semakin dekat.¹⁴

¹² Duwi Priyatno, Mandiri Belajar Analisis Data dengan SPSS, Yogyakarta: Mediakom, 2013, h.116-119.

¹³ Ibid. h. 120

¹⁴ Jonathan Sarwono, Pendekatan Kuantitatif (Menggunakan Prosedur SPSS), Jakarta: PT Gramedia, 2012, h. 205.

3.7.5. Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung, proses uji t dengan perhitungan SPSS pada Coefficient Regression Full Model/Enter. Uji t merupakan metode yang digunakan untuk menilai perbedaan rata-rata antara dua kelompok atau lebih. Data yang digunakan berdistribusi normal dalam masing-masing kelompok yang dibandingkan dan bersifat homogen. Kelayakan dalam uji t diukur dengan adanya kesamaan varian pada obyek-obyek yang dibandingkan.¹⁵

3.7.6. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.¹⁶ Hasil uji F dilihat dengan menggunakan tabel ANOVA, peneliti melakukan uji F dengan bantuan SPSS. Uji F merupakan prosedur untuk membandingkan rata-rata lebih dari dua sampel yang

¹⁵ *Ibid.* h. 150 dan 245

¹⁶ Duwi Priyatno, *Mandiri Belajar Analisis Data dengan SPSS*, h.122.

berbeda / atau independen pada dua variabel dengan skala pengukuran yang berbeda. Kegunaan utama yaitu untuk menguji hipotesis yang membuktikan rata-rata sama atau tidak. Untuk mendapatkan varians, maka angka probabilitasnya harus diatas 0,05. Jika angka probabilitasnya kurang dari 0,05 , maka itu artinya varians kelompok yang dibandingkan tidak sama, dengan demikian persyaratan tidak dapat dipenuhi dan proses analisis selanjutnya tidak dapat diproses.¹⁷

¹⁷ Jonathan Sarwono, Pendekatan Kuantitatif (Menggunakan Prosedur SPSS), h.152-153.